

**SENI
& RUANG
PUBLIK**

ERIE SETIAWAN

VIDEO



**APA ITU SENI?
UNTUK APA SENI?**

Pengertian seni secara definitif sangatlah luas dan multi-interpretatif, namun (pertama-tama) kita boleh menimbang-nimbang pendapat **Ki Hadjar Dewantara** ini, yang membatasi “seni” sebagai aktivitas manusia:

Seni merupakan bentuk keindahan yang dapat menggerakkan perasaan orang yang melihat (atau mengalaminya). Oleh karena itu segala perbuatan manusia yang mampu membangkitkan rasa keindahan, itulah seni.

Pendapat Ki Hadjar Dewantara menjadi lebih spesifik jika dikaitkan dengan pendapat **J.J. Hogman** berikut ini:

Seni memiliki tiga poin atau tiga pilar utama, yaitu **ide, aktivitas, dan artefak**. Ide bisa diartikan sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, teknik, ungkapan perasaan, yang selalu ada di dalam karya seni. Sedangkan aktivitas adalah tindakan berpola dari manusia untuk mewujudkan karya seninya (ada proses hingga hasil). Dan artefak dapat diterjemahkan sebagai perwujudan (bentuk) yang bisa direkam/ditinggalkan.



BENTUK-BENTUK SENI

SENI RUPA

PATUNG, LUKIS, INSTALASI, KRIYA, DESAIN, DLL

SENI PERTUNJUKAN

TARI, TEATER, MUSIK, PEDALANGAN, KARAWITAN, DLL

SENI MEDIA REKAM

FOTOGRAFI, VIDEOGRAFI, MULTIMEDIA

APA YANG MEMBEDAKAN SENI DENGAN “YANG LAINNYA”?

“Wilayah khas seni itu mengasah penalaran **reflektif, logika-rasa, bahasa hati, dan kreativitas imajinatif.**”

“Sayangnya kurikulum pendidikan saat ini (dari tingkat dasar, *ed.*) lebih banyak didominasi oleh penalaran teknis, keterampilan praktis, bahasa deskriptif, dan logika dogmatis (hafalan). Untuk itu **seni menjadi penting sebagai penyeimbang.**”

Bambang Sugiharto.

Disarikan dari buku *Untuk Apa Seni?* (2013)

Seni selalu memiliki kekuatan atau pesan-pesan (tersirat) yang mampu menembus pengalaman kejiwaan manusia secara langsung dan efektif, terkadang tanpa perlu definisi-definisi atau penjelasan verbal.

Erie Setiawan

SENI DI RUANG PUBLIK = SENI PUBLIK (PUBLIC ART)



Knotted Gun karya Carl Fredrik Reuterswärd

- ✓ INSTALASI
- ✓ MURAL
- ✓ PATUNG
- ✓ MUSIK
- ✓ TARIAN
(FLASH MOB)
- ✓ SOUND ART
- DLL.

DUA BENTUK UTAMA SENI PUBLIK

INTERAKTIF (interactive art)

Seni interaktif adalah bentuk seni yang mampu mengajak atau bisa direspon secara langsung oleh masyarakat dengan berbagai cara, agar memungkinkan seni lebih efektif mencapai tujuan/maknanya

TIDAK INTERAKTIF (non-interactive art)

Seni yang tidak/kurang memungkinkan untuk direspon secara langsung (sifatnya lebih cenderung pasif/sebagai tontonan saja)

VIDEO

“Karya seni di ruang publik diyakini dapat mengekspresikan nilai-nilai dalam masyarakat (*community values*), menambah kualitas lingkungan, mengubah lanskap, meningkatkan kesadaran, maupun mempertanyakan asumsi yang ada dalam masyarakat. *Public art* diletakkan di ruang publik yang dapat diakses oleh semua orang merupakan bentuk dari gabungan ekspresi masyarakat. *Public art* adalah refleksi dari cara kita memandang dunia, cara seniman menanggapi suatu rentang masa dan suatu tempat yang bergabung dengan pemahaman kita terhadap diri sendiri.”

Penny B. Bach. *Public Art in Philadelphia* (1992)
Majalah Mata Jendela. Vol. XI. No. 1. 2016

PERAN DAN MANFAAT SENI PUBLIK

- ✓ Sarana interaksi sosial/dialog bagi masyarakat umum
- ✓ Menarik perhatian publik
- ✓ Menghubungkan para seniman dengan masyarakat
- ✓ Mendekatkan dan meningkatkan apresiasi masyarakat
- ✓ Sarana refleksi dan aktualisasi
- ✓ Menumbuhkan kesadaran kritis dan kreatif masyarakat
- ✓ Bentuk kritik seniman kepada birokrasi
- ✓ Ikon atau identitas kota
- ✓ Promosi dan *soft-diplomacy*
- ✓ Alternatif selain panggung konvensional, dll

SENI DAN RUANG PUBLIK BERSIFAT DINAMIS, TERUS BERGERAK, TERUS BERUBAH

“Ruang (pada masa kini, *ed.*) tidak lagi dibatasi oleh dinding dan atap, tetapi juga tempat di mana publik setiap hari melakukan aktivitas sehari-hari dalam melakukan perjalanan dan sebagainya”

(Edwin Jurriëns, Michael HB Raditya. 2014:119)




NAMUN...
ADAKAH PERMASALAHAN YANG TERJADI
ANTARA SENI DAN RUANG PUBLIK?

Artinya:

- ✓ Bagaimana seharusnya seniman (beserta karya seni dan pemikirannya) turut memberi kontribusi bagi perancangan (beserta pengelolaan) tata ruang kota?
- ✓ Apakah hadirnya “seni” di ruang publik mampu mengakomodasi berbagai kepentingan yang bersinergi dengan visi pemerintah kota?
- ✓ Bagaimana peran masyarakat dalam menanggapi karya seni di ruang publik? Apakah sebagai tontonan sesaat semata, atau memiliki nilai yang berkesinambungan?



 Portal Pemerintah
KOTA YOGYAKARTA
Situs Resmi Pemerintah Kota Yogyakarta

Yogyakarta, kota modern yang tertata rapi, menjadi tempat hunian yang layak dan manusiawi, memiliki masyarakat yang berkebudayaan, dan dengan pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan publik Suara Warga.



Munculnya gerakan masyarakat sekian tahun lalu yang dipicu oleh para seniman dengan slogan "Jogja Ora Didol" adalah bentuk kontrol sosial yang patut diperhatikan oleh pemegang kebijakan. Ini sekaligus sebagai "warning" bahwa menentukan kebijakan pembangunan tata ruang di Yogyakarta tidak hanya mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan keuntungan materialistik *an-sich*. Tetapi juga mempertimbangkan faktor budaya, kenyamanan masyarakat dan juga kesehatan lingkungan yang ada.



https://merahputih.com/post/read/seniman-kritik-buruknya-tata-ruang-kota-yogyakarta



Search



HOME BERITA INDONESIA HIBURAN & GAYA HIDUP OLAHRAGA FOTO

BERITA INDONESIA

Seniman Kritik Buruknya Tata Ruang Kota Yogyakarta



Eddy Flo | Feb 29 2016, 09:47

Ilustrasi Kepadatan pembangunan kota (Foto: Wordpress)

shares

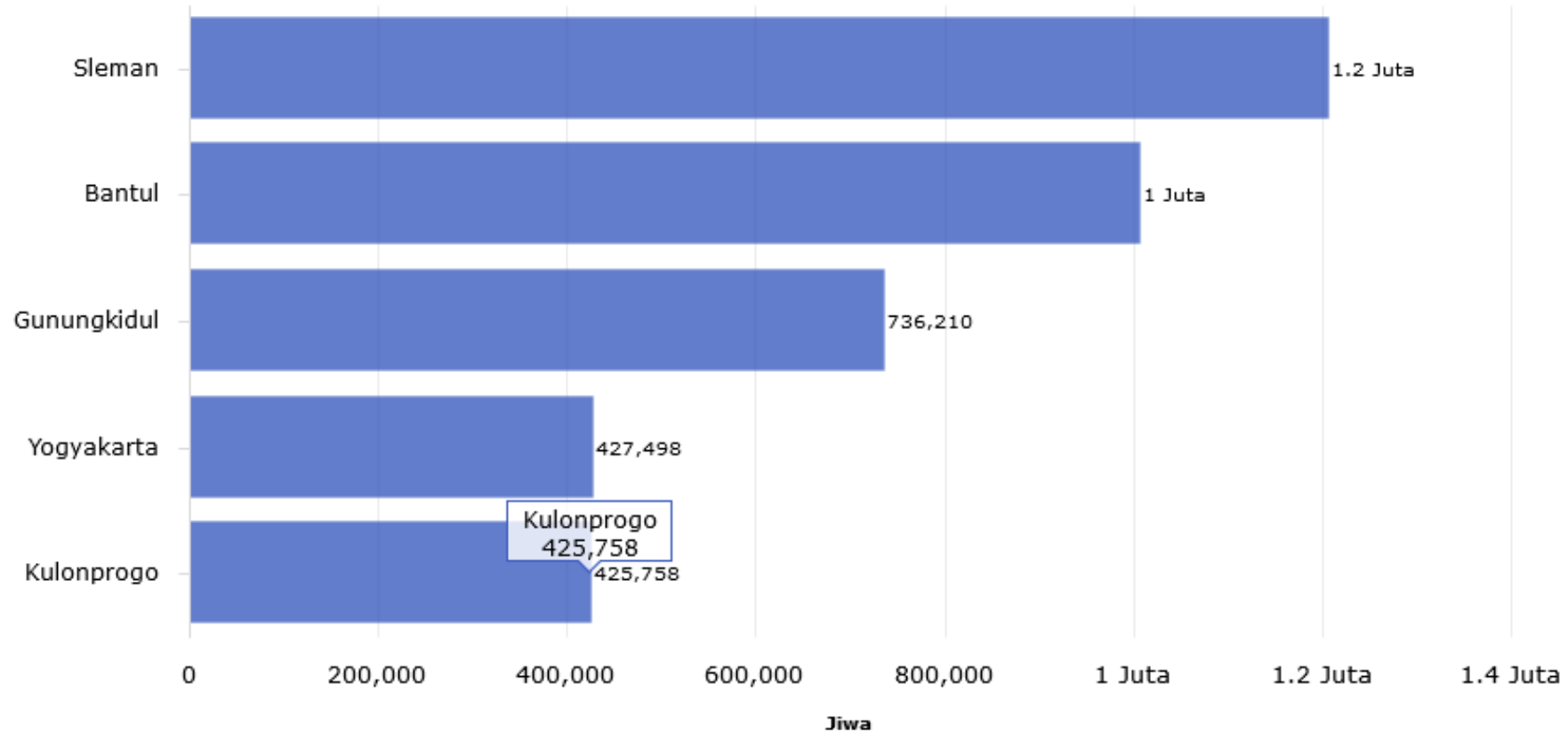


<https://www.blibli.com>

Mango!

Jumlah Penduduk D.I Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota (2018)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Agt 2019





Salah satu permasalahan yang dihadapi Pemerintah Yogyakarta saat ini adalah pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, sementara lahan yang tersedia tidak bertambah sehingga menyebabkan munculnya perkampungan padat di tengah perkotaan. Pemukiman yang padat bangunan dan minim infrastruktur menyebabkan warga kesulitan mengakses kebutuhan dasar. Dengan kondisi demikian, Pemerintah tetap harus menyediakan ruang-ruang yang nyaman bagi penduduk lokal maupun pendatang yang menetap di Yogyakarta.

Dwi Suparno

Mall

Kafe

Warkop

Distro

Futsal

Pemukiman yang semakin padat serta arus mobilisasi yang tinggi dan semakin variatifnya kebutuhan masyarakat, turut mendorong meningkatnya nalar individualisme masyarakat perkotaan. Sehingga ikatan-ikatan nilai masyarakat yang berbasis pada komunitas-komunitas, berbasis ke-tetangga-an, mengalami degradasi dan perlahan lenyap ditelan hiruk pikuknya kota (Adityo Nugroho, 2013).

Maka dari itu hadirnya seni berpotensi melenturkan ketegangan dan menjadi nilai tawar yang **SANGAT RELEVAN** di masa kini dan di masa mendatang.

Tapi pertanyaannya:

Seni yang seperti apa?

Apakah semua bentuk seni yang dipergelarkan di ruang publik bisa efektif untuk mencapai peran dan manfaatnya?

- ✓ INSTALASI
- ✓ MURAL
- ✓ PATUNG
- ✓ MUSIK
- ✓ TARIAN
(FLASH MOB)
- ✓ SOUND ART

?



Seyogyanya, sebuah karya seni yang diletakkan (atau dipertunjukkan) dalam ruang publik menyiratkan pesan tertentu, yang telah digodog secara matang oleh balutan wacana, baik dengan konteks budaya hingga kritik global.

Alhasil, ruang publik, baik di Yogyakarta, maupun di Indonesia, dapat memberikan sebuah tawaran "ruang" yang lebih utuh (menyatu) dengan bangunan, ekologi di sekitar ruang, dan tentu masyarakatnya.

Michael HB Raditya (2016)

Terima Kasih

@erie_setiawan
www.eriesetiawan.com